Zaitun
Jurnal Ilmu Kesehatan
Vol. x No. x (2022)
DOI :

PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN IBU POST PARTUM TENTANG POLA LAKTASI PADA BAYI BARU LAHIR DI RUANG NIFAS RSIA SITI KHADIJAH KOTA GORONTALO

Harismayanti[1], **Ani Retni**[2], **Wan Sutrila Tuna**[3]

[123]Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiya Gorontalo
e-mail: twansutrila@gmail.com

ABSTRAK

Breast Milk (ASI) is the best source of nutritional intake for newborns and exclusive because it is given to babies aged 0 months to 6 months. about the breastfeeding process in order to provide good breast milk. The purpose of research was to determine the effect of health education on the level of knowledge of post partum mothers about lactation patterns in newborns in the postpartum ward of RSIA Siti Khadijah, Gorontalo City. This type of pre-experimental research with one group pretest-posttest design, the number of samples is 15 people using accidental sampling technique and using paired t-test statistics. The results showed that the mean value of the level of knowledge before being given health education was 70.33 and the mean value of the level of knowledge after being given health education was 82.27, there was a significant difference between the level of knowledge before and after being given health education with a p-value of 0.001 (< α0.05). It was concluded, there was an effect of health education on the level of knowledge of post partum mothers about lactation patterns in newborns in the Postpartum Room RSIA Siti Khadijah, Gorontalo City. Thus, it is suggested that hospitals can make health education a form of support in motivating post partum mothers to provide good lactation management for newborns at the hospital.

Keywords: Knowledge, Health Education, Lactation Pattern

ABSTRAK

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber asupan nutrisi terbaik bagi bayi baru lahir, dan bersifat eksklusif sebab pemberiannya berlaku pada bayi berusia 0 bulan sampai 6 bulan, dalam fase ini harus diperhatikan dengan benar mengenai pemberian dan kualitas ASI, oleh karena itu diperlukan pengetahuan ibu yang baik mengenai proses menyusui agar memberikan ASI dengan baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu post partum tentang pola laktasi pada bayi baru lahir di Ruang Nifas RSIA Siti Khadijah Kota Gorontalo. Jenis penelitian *pra eksperimental* dengan desain *one gorup prestest-postest*, jumlah sampel 15 orang menggunakan teknik sampling secara *accidental sampling* dan menggunakan uji statistik *paired t-test*. Hasil penelitian diperoleh nilai mean tingkat pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan kesehatan adalah 70,33 dan nilai mean tingkat pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan adalah 82,27, terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan nilai *p-value* 0,001 (<α0,05). Disimpulkan penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu post partum mengenai pola laktasi untuk bayi baru lahir.

Kata kunci: Pengetahuan, Penyuluhan Kesehatan, Pola Laktasi

PENDAHULUAN

Menyusui merupakan hak setiap ibu tidak terkecuali pada ibu yang bekerja sebagai pedagang, tehnik sipil atau swasta. Pelaksanaan pemberian ASI dapat dilakukan dengan baik dan benar jika terdapat informasi lengkap tentang manfaat ASI dan menyusui serta manajamen pola Laktasi. Manajemen pola Laktasi adalah suatu tata laksana yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan menyusui. Dalam pelaksanaannya terutama dimulai pada masa kehamilan, segera setelah persalinan dan pada masa menyusui selanjutnya (Maryunani, 2015).

Menyusui merupakan salah satu metode yang sangat efektif untuk menentukan kesehatan dan kelangsungan hidup anak, tetapi hampir 2 dari 3 bayi tidak menyusui secara eksklusif selama 6 bulan seperti yang telah direkomendASIkan dan angka ini terus menjadi tidak membaik dalam waktu 2 dekade. WHO dan UNICEF merekomendasikan agar anak-anak mulai menyusui dalam satu jam pertama setelah lahir dan disusui secara eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan yang artinya adalah tidak terdapat makanan atau minuman lain yang disediakan termasuk air. Bayi harus disusui sesuai dengan permintaan dan sesering mungkin ketika siang maupun malam serta pemakaian botol atau dot tidak boleh digunakan (UNICEF, 2016).

Namun di Indonesia, hanya 1 dari 2 bayi berusia dibawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif dan hanya 5% anak yang masih mendapatkan ASI secara baik, sehingga bayi tidak menerima gizi yang butuhkan oleh tubuh mereka. Lebih dari 40% bayi diperkenalkan terlalu dini kepada makanan pendamping ASI dan makanan yang diberikan sering sekali tidak memenuhi kebutuhan gizi bayi (WHO, 2020). WHO telah mendukung target global untuk meningkatkan gizi ibu, bayi dan anak kecil, target tahun 2025 pemberian ASI eksklusif adalah mencapai angka 50% di tingkat global. Indonesia memberikan target perbaikan gizi untuk upaya pembangunan kesehatan mencegah stunting tahun 2020-2024 salah satunya dengan promosi ASI eksklusif agar mencapai target 60% (Kemenkes RI, 2021). Besar provinsi masih memiliki persentase pemberian ASI ekslusif di bawah rata-rata nasional. Gorontalo tercatat sebagai provinsi dengan persentase terendah yakni hanya 52,75%. Dan di wilayah Kabupaten Gorontalo Jumlah Ibu Post Partum pada tahun 2022 sebanyak 598 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, 2022).

Peraturan Bupati (PERBUP) Kabupaten Gorontalo tahun 2019, peningkatan pemberian air susu ibu eksklusif bahwa Air Susu Ibu Eksklusif merupakan makanan terbaik bagi bayi karena mengandung zat gizi paling sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi yang merupakan hak ASI bagi bayi. Dampak ibu yang tidak memberikan ASI pada bayi akan menyebabkan bayi berisiko terkena berbagai penyakit infeksi seperti infeksi saluran pernapasan, infeksi telinga, daya imunitas rendah, berakibat pada generASI penerus yang kurang cerdas, meningkatnya angka kesakitan, meningkatnya kematian anak, menambah subsidi rumah sakit dan menambah devisa untuk membeli susu formula (Chomaria, 2020).

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada ibu post partum yakni masih belum memahami tehnik menyusui, posisi menyusui, dan frekuensi

menyusui yang baik dan benar kepada anaknya dikarenakan kurangnya paparan informasi yang mengakibatkan kurangnya pengetahuan ibu dalam proses memproduksi ASI. Hasil wawancara peneliti dengan bidan yang ada di ruang nifas RSIA Siti Khadijah Kota Gorontalo yang mengatakan bahwa, dari beberapa ibu post partum masih kurang memahami cara posisi menyusui, tehnik menyusui, dan frekuensi menyusui yang baik dan benar oleh karena itu ibu post partum masih membutuhkan edukasi berupa informasi melalui penyuluhuan kesehatan tentang pola laktasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu post partum tentang pemberian pola laktasi pada bayi baru lahir di Ruang Nifas RSIA Siti Khadijah Kota Gorontalo.

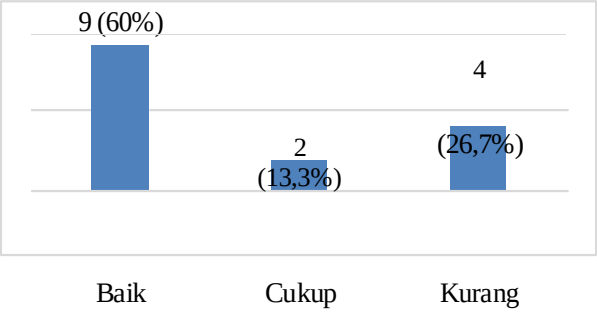
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian *pre-experimental* dengan pendekatan *one group pretes-postest design* yaitu penelitian untuk mengetahui pengaruh yang timbul sebagai akibat dari adanya perlakuan yaitu pemberian penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan pola laktasi. Populasi penelitian ini adalah ibu post partum di ruang nifas RSIA Siti Khadijah bulan Oktober tahun 2022 sejumlah 24 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sejumlah 15 orang.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner pengetahuan tentang pola laktasi dan *leaflet*. Uji statistik yang digunakan yaitu *wilcoxon signed rank test*.

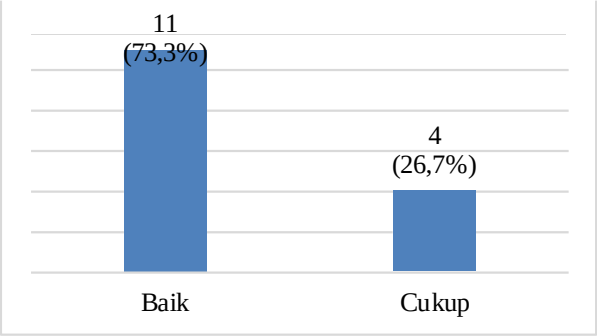
HASIL

Analisa Univariat



Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum tentang Pola Laktasi Pada Bayi Baru Lahir Sebelum Penyuluhan Kesehatan

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan kesehatan paling banyak berpengetahuan baik yaitu sebanyak 9 responden (60%) dan paling sedikit berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 2 responden (13,3%).



Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum tentang Pola Laktasi Pada Bayi Baru Lahir Sesudah Penyuluhan Kesehatan

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu post partum tentang pola laktasi pada bayi baru lahir sesudah diberikan penyuluhan kesehatan adalah baik sebanyak 11 responden (73,3%).

Analisa Bivariat

Tabel 3. Analisis Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Pola Laktasi Pada Bayi Baru Lahir

No	Pengetahuan	Mean	SD	N	*P-value*
1	Sebelum	70,33	17,116	15	0,001
2	Sesudah	82,27	12,475		

Sumber: Data Primer 2022

Tabel di menunjukkan nilai rata-rata tingkat pengetahuan ibu post partum tentang pola laktasi pada bayi baru lahir sebelum diberikan penyuluhan kesehatan adalah 70,33 dengan standar deviasi 17,116 dan nilai rata-rata tingkat pengetahuan ibu post partum tentang pola laktasi pada bayi baru lahir sesudah diberikan penyuluhan kesehatan adalah 82,27 dengan standar deviasi 12,475. Hasil uji statistik *wilcoxon* diperoleh nilai *p-value* 0,001 (<α0,05) yang artinya, ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu post partum tentang pola laktasi pada bayi baru lahir di Ruang Nifas RSIA Sitti Khadidjah.

PEMBAHASAN

Analisa Univariat

1. Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Pola Laktasi Pada Bayi Baru Lahir Sebelum Penyuluhan Kesehatan

Hasil penelitian diperoleh bahwa sebelum diberikan penyluhan kesehatan tingkat pengetahuan ibu post partum tentang pola laktasi pada bayi baru lahir adalah baik sejumlah 9 responden (60%).

Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi berupa hal-hal yang menunjang kesehatan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi sehingga memahami informasi yang diberikan (Arsyad et al., 2021).

Faktor pendidikan dapat mempengaruhi pola laktasi pada bayi baru lahir. Apabila ibu mempunyai latar belakang pendidikan yang tinggi dan mempunyai pengetahuan dan wawasan yang luas mengenai info kesehatan yang baik bagi anaknya, maka ibu tersebut akan menerapkan info kesehatan yang diperoleh, misalnya terkait pemberian ASI pada bayi baru lahir dan menghindari hal-hal yang dapat menghambat produksi ASI (Syaiful & Fatmawati, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Woja et al (2018) yang dilakukan di Posyandu Seruni Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang bahwa tingkat pengetahuan ibu yang baik mayoritas berpendidikan tinggi yaitu lulusan sarjana sejumlah 20 orang (44,4%), dimana responden ini memiliki cara berpikir yang baik yang telah terbentuk dari proses pendidikan formal yang telah dijalaninya sehingga mempengaruhi tingkat pengetahuannya yang diantanya diwujudkan dalam pola pemberian ASI saat menyusui.

Menurut peneliti ibu post partum dengan pendidikan yang tinggi telah memiliki pengetahuan yang baik tentang pola laktasi yang baik juga bagi ibu lahir karena ibu ini mudah menerima dan memahami informasi sehingga dapat menerapkan pola laktasi dari sumber pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat 4 ibu (26,7%) yang berpengetahuan kurang tentang pola laktasi pada bayi baru lahir. Responden-responden ini paling banyak tidak mengetahui tentang bahwa bayi harus mendapat ASI setiap diinginkan oleh bayi, tidak mengetahui kepala terletak di lengan bukan di daerah siku, responden kurang mengetahui bahwa bayi setidaknya menyusui lebih dari 8 kali dalam 24 jam, ada ibu yang tidak mengetahui bahwa posisi menyusui dapat

dilakukan dengan posisi berbaring atau tidur miring dan banyak ibu yang tidak mengetahui puting dimasukan ke mulut bayi dengan cara menyusuri langit-langit mulut bayi. Menurut peneliti responden-responden ini memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang frekuensi menyusui, posisi menyusui dan teknik menyusui.

Ibu yang pendidikannya rendah, maka pengetahuannya juga kurang, akibatnya ibu mengalami kesalahan persepsi tentang pola laktasi yang dapat mempengaruhi proses menyusui dan produksi ASI (Syaiful & Fatmawati, 2019). Hasil ini didukung penelitian Fatimah & Oktavianis (2017) pada ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Bidara Cina I yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang kurang tentang manajemen laktasi yaitu sebanyak 59 responden (63,4%). Pengetahuan yang kurang karena pendidikan responden yang rendah, paling banyak ibu merasa bahwa menyusui adalah tindakan yang alamiah sehingga menganggap menyusui tidak perlu diajari, tetapi mereka kurang menyadari pentingnya ASI dan faktor lainnya mempengaruh produksi ASI dalam proses menyusui.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Haryanto et al (2021) bahwa sebelum diberikan penyuluhan terdapat 22 responden yang kurang mengetahui tentang teknik menyusui, terdapat 20 responden yang kurang mengetahui tentang cara meningkatkan produksi ASI. Didukung penelitian Harismayanti et al (2018) tentang manajemen laktasi terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif yang menyatakan bahwa ibu yang memiliki manajemen laktasi yang dikategorikan kurang dikarenakan kurang memahami tentang pentingnya menyusui, cara melakukan perawatan payudara, teknik menyusui yang benar, teknik memerah ASI, menyimpan ASI yang diperah dan penyajian ASI perah yang diberikan kepada bayi.

Menurut peneliti bahwa semakin rendahnya tingkat pendidikan, maka semakin kurang tingkat pengetahuan yang dimiliki seorang ibu, ibu merasa menyusui merupakan tugas dan naluri ibu ketika memiliki seorang bayi sehingga pola laktasi tidak perlu diajari, tetapi terkadang hal ini menimbulkan persepsi yang salah mengenai pola laktasi yang baik bagi bayi baru lahir.

2. Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Pola Laktasi Pada Bayi Baru Lahir Sesudah Penyuluhan Kesehatan

Hasil penelitian didapatkan bahwa semua tingkat pengetahuan ibu post partum meningkat, hal ini dikarenakan ibu post partum yang pengetahuan sebelum penyuluhan kesehatan baik, semakin mengalami peningkatan skor tingkat pengetahuan dan ibu post partum yang pengetahuan sebelum penyuluhan kesehatan meningkat dari tingkat pengetahuan cukup menjadi baik yaitu sebanyak 11 responden (73,3%). Sementara, responden yang sebelumnya tingkat pengetahuannya kurang, namun setelah diberikan penyuluhan kesehatan meningkat menjadi tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 4 responden (26,7%).

Kegiatan promosi kesehatan seperti penyuluhan dengan menggunakan berbagai media misalnya leaflet, dapat memungkinkan

terjadinya transfer pengetahuan yang mempengaruhi orang untuk meningkatkan atau mengubah tingkat pengetahuannya menjadi lebih baik dari sebelumnya (Raidanti & Wijayanti, 2022). Menurut Handayani (2018) menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan bukan sebagai bagian prosedur yang harus dilaksanakan, tetapi penyuluhahan kesehatan dapat menjadi proses perkembangan yang mempengaruhi pola pikir seseorang secara dinamis, dimana orang tersebut dapat menerima maupun menolak informasi yang diberikan, sikap maupun pelaksanaan dari hasil pengetahuan.

Penyuluhan kesehatan dapat meningkatan pengetahuan ibu, sesuai dengan penelitian Haryati et al (2018) di Kelurahan Saigon Kecamatan Pontianak Timur bahwa ibu yang telah diberikan pendidikan kesehatan tentang ASI eksklusif dan penyediaan pojok laktasi bagi ibu yang bekerja mengalami peningkatan tingkat pengetahuan, yang keseluruhan responden tingkat pengetahuannya menjadi baik yaitu sebanyak 48 responden (100%). Penelitian lainnya Haryanto et al (2021) didapatkan bahwa setelah dilakukan penyuluhan kesehatan responden yang sebelumnya memiliki pengetahuan yang kurang, memiliki tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 20 responden (20%) dan responden yang pengetahuan cukup setelah diberikan penyuluhan tentang manajemen laktasi meningkat pengetahuannya menjadi baik.

Menurut peneliti penyuluhan kesehatan dilakukan untuk mengubah pola pikir ibu post partum terkait pola laktasi yang baik bagi bayi baru lahir, dengan adanya tingkat pengetahuan yang baik ini, ibu post partum juga memiliki sikap dan menerapkan pola laktasi yang diperoleh dari penyuluhan kesehatan tersebut.

Analisa Bivariat

Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Pola Laktasi

Sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan pada pernyataan responden banyak yang belum mengetahui frekuensi menyusui seperti menyusui bayi sebaiknya tidak dijadwal karena bayi harus mendapat ASI setiap diinginkan dan frekuensi menyusui lebih dari 8 kali dalam sehari, banyak ibu juga yang kurang mengetahui posisi menyusui dimana badan bayi harus menempel pada peru atau dada ibu, posisi muka bayi menghadap ke payudara ibu dan ibu masih ada yang kurang mengetahui teknik menyusui yaitu kurang mengetahui bibir bawah bayi disentuh dengan puting, secepatnya mendekatkan bayi ke payudara dengan menekan punggung dan bahu bayi dan memasukkan puting ke mulut bayi dengan menyusuri langit-langit mulut bayi. Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan responden-responden tersebut sudah mengetahui dengan baik pernyataan-pernyataan yang sebelumnya belum diketahi dan pernyataan responden yang lain mengenai pengetahuan tentang pola laktasi semakin meningkat.

Hasil penelitian diperoleh bahwa nilai rata-rata tingkat pengetahuan ibu post partum tentang pola laktasi pada bayi baru lahir sebelum diberikan penyuluhan kesehatan adalah 70,33 dengan standar deviasi 17,116 dan nilai rata-rata tingkat pengetahuan ibu post partum tentang pola laktasi pada bayi baru lahir sesudah diberikan

penyuluhan kesehatan adalah 82,27 dengan standar deviasi 12,475.

Penyuluhan kesehatan ditujukan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dan membuat keputusan yang tepat sehubungan dengan pemeliharaan kesehatan sehingga berdasarkan pengetahuan yang diperoleh dapat memiliki manfaat dalam mempengaruhi pengetahuan seseorang, sikap bahkan kebiasaan sebelumnya yang tidak baik. Pengetahuan ibu post partum yang baik tentang pola laktasi akan berdampak positif terhadap kebutuhan gizi yang baik bagi bayi melalui pemberian ASI (Akbar et al., 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ma'Munah (2015) di Wilayah Kerja Puskesmas Ciputat Timur diperoleh bahwa kelompok intervensi yaitu ibu yang diberikan pendidikan kesehatan, rata-rata tingkat pengetahuan tentang laktasi sebelumnya adalah 18,67 dan rata-rata tingkat pengetahuan sesudahnya adalah 25,67, dapat dilihat selisih nilainya adalah 7. Sedangkan, kelompok kontrol yaitu ibu yang tidak diberikan pendidikan kesehatan selisih nilai rata-rata tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah yaitu 2,56, dimana rata-rata tingkat pengetahuan sebelumnya adalah 21,73 dan sesudah adalah 23,93.

Penelitian lainnya yang relevan dengan penelitian ini yaitu Maulida (2017) bahwa kelompok intervensi yang diberikan penyuluhan kesehatan sebagian besar memiliki perilaku yang baik dalam memberikan ASI, sedangkan kelompok kontrol yang tidak diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar tidak memiliki perilaku yang baik dalam memberikan ASI, hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan perilaku ibu dalam pemberian ASI karena adanya pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan kesehatan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Dewi (2015) bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan dengan menggunakan buku panduan terhadap skor tingkat pengetahuan ibu terkait manajemen laktasi post natal.

Menurut peneliti bahwa penyuluhan kesehatan dapat membantu meningkatkan pemahaman dan pengambilan keputusan ibu post partum mengenai pemberian ASI yang tepat dan sesuai bagi bayi yang baru lahir sehingga hal ini dapat mengubah kebiasaan ibu yang tidak baik saat memberikan ASI pada anaknya agar bayi juga dapat memperoleh kebutuhan gizi yang baik. Oleh karena itu, peneliti berasumsi kegiatan penyuluhan kesehatan ini sangat efektif guna meningkatkan pengetahuan ibu post partum mengenai pola laktasi untuk bayi baru lahir.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan yaitu Tingkat pengetahuan ibu post partum tentang pola laktasi pada bayi baru lahir sebelum diberikan penyuluhan kesehatan di RSIA Sitti Khadidjah Kota Gorontalo mayoritas tingkat pengetahuan baik. Tingkat pengetahuan ibu post partum tentang pola laktasi pada bayi baru lahir sesudah diberikan penyuluhan kesehatan di RSIA Sitti Khadidjah Kota Gorontalo mayoritas tingkat pengetahuan baik. Ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu post

partum tentang pemberian pola laktasi pada bayi baru lahir di rsia siti khadijah kota gorontalo .

Saran

Melalui hasil penelitian ini Instansi RSIA diharapkan menjadikan penyuluhan kesehatan sebagai salah satu bentuk dukungan dalam memotivasi ibu post partum untuk memberikan manajemen laktasi yang baik bagi bayi baru lahir di rumah sakit sehingga ibu dapat menerapkan hasil pengetahuan ketika dirumah nanti atau kelahiran selanjutnya. Perawat diharapkan selalu memberikan edukasi kesehatan setiap *shift* atau bertugas kepada ibu post partum tentang pola laktasi. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan media pendidikan kesehatan yang berbeda, selain media *leaflet* dan mengembangkan variabel penelitian yaitu tingkat pendidikan yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan ibu post partum dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Maryunani, A. (2015). *Inisiasi Menyusu Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: Trans Info Media.
2. UNICEF. (2016). *Jutaan Bayi di Indonesia Kehilangan Awal Terbaik dalam Kehidupan Mereka*. https://www.unicef.org/indonesia/id/media_25473.htm
3. WHO. (2020). *UNICEF dan WHO menyerukan Pemerintah dan Pemangku Kepentingan agar mendukung semua ibu menyusui di Indonesia selama COVID-19.* https://www.who.int/indonesia
4. Kemenkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Kementerian Kesehatan RI.
5. Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. (2021). *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo*. Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.
6. Peraturan Bupati (PERBUP) Kabupaten Gorontalo. (2019). *Peningkatan Pemberian ASI Ekslusif dalam Peraturan Bupati (PERBUP) Kabupaten Gorontalo Nomor 14 Tahun 2019*.
7. Chomaria, N. (2020). *Filosofi Payudara dan ASI*. Elex Media Komputindo.
8. Arsyad, G., Silfia, N. N., & Faina. (2021). *Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu: Tinjauan Melalui Emotional Demonstration, Pengetahuan dan Sikap Ibu*. Indramayu: CV Adanu Abimata.
9. Syaiful, Y., & Fatmawati, L. (2019). *Asuhan Keperawatan Kehamilan*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
10. Woja, H. H., Mudayati, S., & Susmini. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dengan Perilaku Pemberian Asi Di Posyandu Seruni Tlogomas Kecamatan Lowokwarukota Malang. *Jurnal Keperawatan*, *3*(1), 411–420. Retrieved from https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/801
11. Fatimah, S., & Oktavianis, T. W. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Bidara Cina I Jakarta Timur Tahun. *Jurnal Afiat Kesehatan Dan Anak*, *4*(d), 627.
12. Haryanto, R., Ratnasari, F., Hastuti, E.,

Oktariai, L., & Sitompul, H. (2021). [Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat, P-ISSN: 2615-0921 E-ISSN: 2622-6030 Volume 1, Nomor 2, OKTOBER 2018]. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*, 1420–1427.

13. Harismayanti, Sudirman, A. A., & Supriaty, I. (2018). Manajemen laktasi terhadap keberhasilan pemberian asi ekslusif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, *1*(1), 1–16.
14. Raidanti, D., & Wijayanti, R. (2022). *Efektivitas Penyuluhan dengan Media Promosi Leaflet dalam Pencegahan Kanker Serviks*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
15. Handayani, E. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Manajemen Laktasi Terhadap Keterampilan Ibu Bekerja dalam Praktik Menyusui Bayi Usia 0-6 Bulan. *Skripsi Departemen Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro*.
16. Haryati, E., Maulana, A., & Fauzan, S. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan ASI Ekslusif dan Penyediaan Pojok Laktasi terhadap Pengetahuan dan Perilaku Ibu Bekerja dalam Upaya Pemberian ASI Eksklusif*.
17. Akbar, F., Hamsa, I. B. A., Darmiati, Hermawan, A., & Muhajir, A. M. (2021). *Strategi Menurunkan Prevalensi Gizi Kurang Pada Balita*. Yogyakarta: Deepublish.
18. Ma'Munah, M. (2015). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Booklet Terhadap Pengetahuan Nutrisi Ibu Laktasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciputat Timur. *Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
19. Maulida, L. F. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Lembar Balik Terhadap Perilaku Pemberian Asi pada Ibu Post Partum. *Jurnal Kebidanan Midwiferia*, *3*(2), 40. https://doi.org/10.21070/mid.v3i2.1522
20. Dewi, P. S. (2015). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan dengan Metode Ceramah tentang Manajemen Laktasi Disertai Buku Panduan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester I dan II dalam Memberikan ASI. *Midwifery Journal of STIKES Insan Cendekia Medika Jombang Volume*, *10*(1), 9–16.

e-ISSN 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691